Nusantara Journal of Multidisciplinary Science
Vol. 4, No. 4, November 2026
Hal 551-561
E-ISSN : 3024-8752
P-ISSN : 3024-8744
Site : https://jurnal.intekom.id/index.php/njms

Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa

Abidah[1], Sandi Pratama[2], Ana Fitriani[3]
[1,2,3] Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 1, 2026
Revised April 8, 2026
Accepted November9, 2026

Kata Kunci:

Bimbingan dan Konseling Klasikal,
Minat Belajar,
Siswa

Keywords:

Classical Guidance and Counseling,
Learning Interest,
Students

ABSTRAK

Pendekatan deskriptif kuantitatif dijalankan pada subjek penelitian MA Aisyiyah Sungguminasa dari populasi 105 siswa dengan teknik *sampling* jenuh yang menghasilkan 77 siswa sebagai sampel. Data penelitian dihimpun melalui instrumen angket bimbingan konseling klasikal, skala minat belajar tervalidasi, dan dokumentasi sebelum diolah menggunakan korelasi *product moment*. Pengaruh signifikan layanan bimbingan konseling klasikal terhadap minat belajar siswa terbukti melalui analisis deskriptif, dengan rincian kategori tingkat rendah 33 siswa (43%), tingkat sedang 12 siswa (16%), serta tingkat tinggi 32 siswa (41%). Sebaran tingkat minat belajar siswa teridentifikasi mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa (47%), kategori rendah 35 siswa (46%), serta kategori sedang 6 siswa (7%). Pengumpulan data penelitian diukur menggunakan kuesioner skala Likert tervalidasi dan teruji reliabilitasnya. Pembuktian pengaruh layanan bimbingan konseling klasikal terhadap minat belajar siswa ditunjukkan melalui kalkulasi regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,000, nilai t hitung 9,380, serta besaran koefisien regresi 1,029 poin.

ABSTRACT

A quantitative descriptive approach was conducted on research subjects at MA Aisyiyah Sungguminasa from a population of 105 students, utilizing a total sampling technique that yielded 77 students as the sample. Research data were gathered through a classical guidance and counseling questionnaire, a validated learning interest scale, and documentation before being processed using Product-Moment correlation. The significant influence of classical guidance and counseling services on students' learning interest was proven through descriptive analysis, with details in the low category comprising 33 students (43%), the medium category comprising 12 students (16%), and the high category comprising 32 students (41%). The distribution of students' learning interest levels was identified as predominantly in the high category with 36 students (47%), the low category with 35 students (46%), and the medium category with 6 students (7%). Research data collection was measured using a Likert scale questionnaire that was validated and tested for reliability. Proof of the influence of classical guidance and counseling services on students' learning interest was demonstrated through simple linear regression calculations, resulting in a significance value of 0.000, a calculated t-value of 9.380, and a regression coefficient of 1.029 points.

This is an open access article under the CC BY license.

Corresponding Author:

Abidah
Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Makassar,
Makassar, Indonesia
Email: abidahar24@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pencapaian identitas diri, pemahaman lingkungan, dan perencanaan masa depan siswa didukung oleh keberadaan layanan bimbingan konseling di sekolah [1]. Pelaksanaan layanan mencakup ranah pencegahan preventif, penanganan kuratif, hingga pengembangan potensi siswa secara optimal sesuai tugas dan fungsi guru bimbingan konseling pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Praktik lapangan kerap mempertemukan konselor dengan ragam hambatan di lingkungan sekolah.

Pemberian bantuan oleh guru bimbingan konseling kepada konseli diwujudkan melalui proses bimbingan dan konseling agar peserta didik menguasai kecakapan analisis diri serta pencarian solusi masalah. Penyelenggaraan proses tersebut memfasilitasi kemandirian konseli dalam mengaktualisasikan potensi, menuntaskan tugas perkembangan, serta menanamkan karakter yang positif. Pada lingkungan sekolah, Bimbingan dan Konseling berperan sebagai penghubung antara siswa dan sekolah, serta menjembatani proses pengembangan karakter siswa [2].

Keberadaan panduan pemulihan jiwa dan bimbingan rohani di dalam Al-Qur'an melandasi dimensi proses bimbingan konseling yang lebih mendalam serta komprehensif bagi umat Islam. Penyediaan petunjuk penyembuhan jiwa tersebut ditegaskan melalui firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra: 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Melalui peranan Al-Qur'an sebagai *syifa'* dan *rahmah*, konsep penyembuhan jiwa diarahkan pada pemulihan menyeluruh yang meliputi kesehatan fisik, psikis, mental, dan spiritual. Praktik bimbingan dan konseling secara nyata dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah*, yang mana tertuang dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim:

يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا، وَبَشِّرَا وَلَا تُنَفِّرَا، وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفَا

"Mudahkanlah dan jangan dipersulit, gembirakanlah dan jangan membuat lari."

Prinsip kemudahan, kelembutan, dan pemberian harapan kepada konseling dijadikan dasar pendekatan Bimbingan dan Konseling (BK) guna memfasilitasi perkembangan siswa secara menyeluruh pada dimensi akademik, sosial, maupun emosional. Peran konselor dalam membantu perancangan rencana belajar, pemilihan jurusan, persiapan ujian, serta penanganan hambatan belajar mampu meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran [3].

Beragam layanan atau pendekatan dapat digunakan sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi siswa. Salah satu strategi yang digunakan dalam layanan BK yaitu bimbingan klasikal**.** Layanan bimbingan klasikal dinilai efektif untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara luas sehingga memudahkan guru BK dalam menyesuaikan pemberian layanan dengan kebutuhan masing-masing siswa [4].

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling klasikal secara berkelompok di dalam kelas menciptakan ruang diskusi yang dinamis sehingga memicu kemudahan konselor dalam mengidentifikasi faktor penentu minat belajar siswa. Pengidentifikasian faktor secara menyeluruh tersebut berimplikasi

pada pemberian intervensi yang tepat sasaran guna memupuk keterlibatan dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, layanan klasikal tidak hanya membantu dalam aspek akademik secara teknis, tetapi juga berkontribusi dalam membangun minat belajar siswa secara kolektif [5].

Keterlibatan langsung antara guru bimbingan konseling dan siswa di kelas diutamakan dalam bimbingan konseling klasikal guna memfasilitasi proses pembinaan serta pengembangan pribadi. Kegiatan berbasis layanan informasi seperti diskusi kelas dan sesi curah pendapat diselenggarakan bagi sekelompok siswa dalam satu unit kelas, sehingga penyampaian pandangan maupun permasalahan siswa dapat terwadahi secara sistematis dan berkesinambungan.

Proses penyesuaian diri, pengambilan keputusan hidup secara mandiri, adaptasi kelompok, dan pemberian maupun penerimaan dukungan teman sebaya difasilitasi melalui layanan bimbingan klasikal. Menurut Sugandi (2008), bantuan penyelesaian tugas perkembangan siswa pada dimensi pribadi, sosial, pendidikan, serta karier dapat diwujudkan guna mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh.

Kecenderungan posisi pasif siswa dalam pembelajaran klasikal sebagai penerima bahan pelajaran mendorong dibutuhkannya metode variatif seperti tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi yang diselaraskan dengan materi serta kemampuan siswa. Pengaktifan suasana belajar secara individual maupun kelompok berdampak langsung pada pencapaian keterampilan sosial serta penuntasan tujuan pembelajaran yang bersifat akademis.

Interaksi langsung antara guru pembimbing atau konselor sebagai penyampai bahan ajar dengan siswa sebagai penerima informasi pada bimbingan klasikal memicu kebutuhan akan pengelolaan kelas yang dinamis. Keberagaman ciri, karakter, serta gaya belajar siswa tatap muka mendorong pengondisian kelas interaktif agar penyerapan informasi dapat dicapai secara maksimal oleh siswa.

Meskipun demikian, proses belajar siswa tetap dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal (rumah, sekolah, dan masyarakat). Di antara faktor-faktor tersebut, minat belajar memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran. Tingkat minat belajar setiap siswa bervariasi, mulai dari yang tinggi hingga rendah. Ketika materi pembelajaran tidak selaras dengan minat siswa, siswa cenderung kesulitan untuk belajar secara optimal akibat kurangnya motivasi intrinsik

Pencapaian tujuan belajar siswa pada jenjang SMA dan MA dipengaruhi oleh tingginya kualitas minat belajar, yang mana penurunannya berdampak pada merosotnya ketertarikan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Fungsi pendorong untuk meraih prestasi akademis dan penumbuh rasa senang dalam aktivitas belajar siswa dijalankan oleh minat belajar [6].

Proses identifikasi dan pemecahan berbagai bentuk permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti oleh siswa yang memiliki tingkat minat belajar tinggi. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dipacu secara berkelanjutan lewat ditemukannya gagasan serta ide ide kreatif dalam penyelesaian masalah akademik. Penurunan minat belajar siswa pada kenyataannya dipicu oleh kompleksitas permasalahan pembelajaran yang mencakup masih rendahnya kemampuan belajar siswa serta belum optimalnya penyelesaian berbagai tugas akademik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah [7].

Keberadaan minat belajar pada diri siswa memicu timbulnya semangat dan gairah yang tinggi dalam menyerap seluruh materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Ketiadaan minat dalam jiwa siswa berakibat pada kegagalan pengembangan semangat belajar sehingga konsentrasi siswa menjadi rentan terganggu oleh pemikiran luar yang menjauhkan fokus mentalnya dari ruang kelas. Penguasaan keterampilan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa berdampak langsung pada pengusiran berbagai gangguan pikiran tersebut, sehingga fokus dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dipertahankan secara optimal. Fenomena hadirnya fisik siswa di ruang kelas tanpa keterlibatan mental dan jiwa berakibat pada penurunan kemampuan penerimaan serta pemahaman materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Kondisi terbaginya fokus mental siswa tersebut berimplikasi pada kegagalan penyerapan informasi, yang mana hal ini menegaskan konsep dasar minat

sebagai dorongan rasa tertarik individu terhadap suatu objek konkret maupun abstrak. Penguatan pemaknaan tersebut sejalan dengan hakikat minat belajar sebagai manifestasi rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dalam menuntaskan segenap aktivitas belajar di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan tingkat menengah atas di Indonesia diwadahi salah satunya oleh Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga formal dengan kekhasan nilai keagamaan Islam yang setara dengan SMA/SMK. Penambahan porsi mata pelajaran keagamaan yang terbagi ke dalam beberapa cabang materi diterapkan dalam proses belajar mengajar siswa, sehingga dinamika serta tantangan pembelajaran yang dialami siswa di Madrasah Aliyah tetap sejalan dengan tantangan pendidikan pada jenjang sekolah umum [8].

Pengintegrasian penguasaan ilmu pengetahuan umum serta pembentukan karakter Islami dan ilmu keagamaan di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, memicu peningkatan beban belajar siswa yang relatif lebih banyak dibandingkan sekolah umum. Visi pembentukan generasi Muslim berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing di bawah naungan Muhammadiyah tersebut berimplikasi pada dibutuhkannya minat belajar yang lebih tinggi agar penguasaan keseluruhan materi pembelajaran dapat direalisasikan oleh siswa secara optimal.[17]

Hasil observasi pada tanggal 12 April 2025 di MA Aisyiyah Sungguminasa menunjukkan dominasi kecenderungan siswa yang lebih menyukai metode ceramah serta minimnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan respons selama proses pembelajaran berlangsung. Pasifnya keterlibatan aktif siswa serta adanya pengakuan wawancara mengenai keengganan menyelesaikan tugas rumah akibat metode mengajar guru yang kurang menarik berimplikasi pada dibutuhkannya peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator guna mengidentifikasi akar penyebab rendahnya minat belajar siswa secara komprehensif.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

2.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian korelasional diterapkan guna mengukur tingkat hubungan antar variabel penelitian. Sebagaimana ditegaskan Sugiyono (2023), keterikatan antar variabel diungkap lewat pendekatan ini, khususnya antara pelaksanaan layanan bimbingan konseling klasikal dan minat belajar siswa.

2.1.2 Pendekatan Penelitian

Penerapan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini berimplikasi pada penggambaran fenomena yang sedang berlangsung saat kegiatan penelitian dilaksanakan. Pemaparan kondisi terkini serta pemeriksaan kausalitas dari timbulnya suatu gejala tertentu menjadi sasaran utama dari penggunaan pendekatan ini [9].

2.2 Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2015) sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga ditarik suatu kesimpulan. Struktur penelitian ini dibentuk oleh dua variabel, yakni variabel bebas (X) yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan, serta variabel terikat (Y) yang dipengaruhi sebagai akibat dari kehadiran variabel bebas.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang dimaksud disini adalah sasaran penelitian yang dilakukan.[60] Pada penelitian ini populasinya adalah Seluruh siswa MA Aisyiyah Sungguminasa yang berjumlah 105 orang.

Tabel 1. Daftar Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X	23 ORANG
2	XI F.1	20 ORANG
	XI F.2	21 ORANG
3	XII IPA	25 ORANG
	XII IPS	16 ORANG
	TOTAL KESELURUHAN	**105 ORANG**

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat dilihat keterangan jumlah populasi siswa MA Aisyiyah Sungguminasa yaitu sebanyak 105 orang siswa.

2.3.2 Sampel

Pengambilan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dipicu oleh keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti saat berhadapan dengan ukuran populasi yang terlalu besar. Kepemilikan tingkat representativitas yang tinggi pada sampel berdampak langsung pada keabsahan generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh anggota populasi.

Penerapan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan sampling jenuh memicu pelibatan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Keputusan menjadikan 105 siswa sebagai responden secara menyeluruh berdampak pada pengkategorian kajian ini sebagai penelitian populasi.

2.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

2.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

Kedudukan instrumen pengumpulan data sebagai alat ukur utama berimplikasi langsung pada mutu data yang diperoleh serta keabsahan penelitian secara keseluruhan. Pengujian ketepatan dan akurasi instrumen sebelum penggunaan diwajibkan guna menjamin keterukuran variabel penelitian secara tepat.[62] Pengumpulan data mengenai pengaruh layanan bimbingan konseling klasikal terhadap peningkatan minat belajar siswa MA Aisyiyah Sungguminasa difasilitasi oleh instrumen angket skala Likert demi kesesuaian dengan tujuan penelitian. Pelibatan siswa dalam prosedur pengisian instrumen dioperasionalkan melalui pemberian tanda ceklis pada opsi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS.

Pengukuran data penelitian dioperasionalkan berlandaskan indikator layanan bimbingan konseling klasikal rumusan Sukardi dan Kusumawati (2008) serta indikator minat belajar siswa menurut Slameto (2010). Kehadiran minat belajar pada diri siswa ditandai secara spesifik oleh timbulnya perasaan senang saat belajar, peningkatan partisipasi atau keterlibatan aktif, serta manifestasi sikap penuh perhatian selama proses pembelajaran.

2.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

2.5.1 Uji Validitas

Kemampuan instrumen dalam mengukur objek sasaran secara tepat menjadi kriteria utama kevalidan suatu alat ukur penelitian. Pengujian validitas dioperasionalkan guna memilah butir instrumen yang layak, sehingga butir yang tidak valid digugurkan sedangkan butir yang terbukti valid dipertahankan untuk pengambilan data penelitian.

Kesesuaian penyusunan angket dengan indikator literatur serta hasil konsultasi pakar berimplikasi pada terpenuhinya syarat validitas isi suatu instrumen penelitian. Pelaksanaan uji validitas isi difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS versi 30, yang mana pembandingan nilai r hitung > r tabel sebesar 0,202 dari taraf signifikansi 5% pada 105 siswa kelas XI SMA menentukan kevalidan butir instrumen.

2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap sama saat tes ulang dijalankan memakai alat ukur yang sama. Pelaksanaan tes yang mencakup cara luar maupun dalam berdampak pada terukurnya keandalan kuesioner sebagai petunjuk dari variabel penelitian. Jawaban siswa yang konsisten dari waktu ke waktu menjadi tanda bahwa suatu kuesioner tergolong *reliable*. Penggunaan uji statistik *Cronbach Alpha* pada *software* SPSS berdampak pada terukurnya keandalan instrumen, yang mana nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 menjadi bukti bahwa pernyataan dalam variabel tersebut dapat dipercaya.

$$\alpha = \frac{\text{k.r}}{1+(k-1)r}$$

Penggunaan uji statistik *Cronbach Alpha* secara internal pada alat ukur berdampak pada terujinya tingkat keandalan instrumen secara tepat. Penetapan batasan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dipakai sebagai acuan, yang mana keputusan keandalan diambil saat nilai Alpha > r tabel sehingga jawaban siswa dinyatakan konsisten atau *reliable*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Layanan BK (X) Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	16

Pencapaian nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,784 dari 16 butir pernyataan kuesioner berdampak pada terpenuhinya syarat keandalan instrumen. Kondisi nilai *Cronbach Alpha* 0,784 > 0,60 membuktikan bahwa seluruh item pernyataan yang diisikan oleh siswa dinyatakan *reliable* sehingga layak dipakai dalam pengukuran data penelitian.

2.5.3 Reliability Statistics

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	24

Berlandaskan perolehan angka *Cronbach Alpha* sebesar 0,744 dari total 24 pernyataan, kepastian keandalan instrumen bagi siswa dapat dipertanggungjawabkan. Pemenuhan kondisi *Cronbach Alpha* 0,744 > 0,60 menegaskan bahwa kuesioner tersebut bersifat *reliable* dan siap digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan hasil penelitian lewat teknik analisis data berimplikasi langsung pada penarikan kesimpulan akhir yang valid. Peran statistik sebagai cabang ilmu mencakup tahapan pengumpulan, pengelompokan, penyajian, dan pengolahan data, yang mana penyajian ringkas dalam bentuk tabel maupun grafik membantu pengambilan keputusan berbasis masalah secara tepat.

Berlandaskan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, pengungkapan pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap minat belajar siswa dapat disajikan secara sistematis. Seluruh proses pengujian statistik dijalankan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 27.

1. Uji Deskriptif

Penyampaian informasi yang mudah dipahami diwujudkan melalui pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data lewat uji deskriptif. Penggambaran kumpulan data yang telah diperoleh dari siswa diselesaikan dengan menggunakan statistik deskriptif sebagai alat analisis utama..

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang difokuskan pada variabel terikat (*dependent variable*) maupun variabel bebas (*independent variable*) berdampak pada terujinya sebaran data dalam model regresi. Kualitas model regresi yang baik ditentukan oleh pola distribusi data normal atau mendekati normal, yang mana analisisnya dapat diamati lewat penyebaran titik data di sekitar garis diagonal grafik sebagai dasar pengambilan keputusan bagi data siswa:

Penyebaran titik data di sekitar garis diagonal serta keselarasan dengan arah diagonal berdampak pada terpenuhinya asumsi normalitas pada model regresi. Persebaran data yang menjauhi garis diagonal maupun pola *histogram* yang tidak simetris menjadi bukti bahwa data siswa tidak memenuhi syarat distribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model hubungan antara satu variabel *independent* (X) dan satu variabel *dependent* (Y) dijelaskan melalui metode analisis regresi linear sederhana. Penentuan arah hubungan antar variabel serta perkiraan nilai variabel terikat yang dimiliki siswa diselesaikan lewat pendekatan pengujian statistik ini. Rumus Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + \beta X + e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa

Pelaksanaan penelitian ini berimplikasi pada terjawabnya rumusan masalah mengenai pengaruh layanan bimbingan dan konseling klasikal terhadap peningkatan minat belajar siswa MA Aisyiyah Sungguminasa. Untuk mendukung analisis terhadap hubungan antar variabel tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji analisis deskriptif.

3.1.1 Uji Deskriptif

Kategori ini diperoleh setelah menerapkan tiga tingkatan frekuensi untuk mengelompokkan hasil skor dari kuesioner/angket mengenai layanan bk klasikal, dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

a) Layanan BK Klasikal

Tabel 4. Tingkatan Frekuensi Untuk Mengelompokkan Hasil Skor Dari Kuesioner/Angket

Mean (M)	= 47	M- 1SD	= 46
Standar Deviasi (SD)	= 8	M+ 1SD	= 48
Rendah	= X < M – 1SD	Rendah	= X < 46

Sedang	= M - 1SD ≤ M +1SD	Sedang	= 46 ≤ X < 48
Tinggi	= M + 1SD ≤ X	Tinggi	= X > 48

Perolehan skor individu dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa berdampak pada penentuan kategori capaian berdasarkan total nilai yang dikumpulkan. Pengelompokan rentang nilai sesuai aturan interval skor tersebut dirangkum ke dalam bentuk tabel agar penyampaian data menjadi lebih ringkas sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Interval Layanan BK Klasikal

No	Interval Skor	Kuesioner Pengaruh BK Klasikal	Frekuensi	Presentase
1	<46	Rendah	33	43%
2	46-48	Sedang	12	16%
3	>48	Tinggi	32	41%
Total			77	100%

Merujuk pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor dengan nilai kurang dari 47 maka dikategorikan sebagai tingkat rendah, skor antara 47 hingga skor 48 masuk dalam kategori sedang, sedangkan skor di atas 48 tergolong dalam skor kategori tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 43% siswa (memperoleh skor kuesioner BK Klasikal pada tingkat rendah. Selanjutnya, 16% berada pada kategori sedang, dan 41% mencapai kategori tinggi dalam skor kuesioner layanan BK Klasikal.

b) Minat Belajar

Tabel 6. Minat Belajar

Mean (M)	= 73	M - 1SD	= 72
Standar Deviasi (SD)	= 12	M + 1SD	= 74
Rendah	= X < M – 1SD	Rendah	= X < 72
Sedang	= M - 1SD ≤ M +1SD	Sedang	= 72 ≤ X < 74
Tinggi	= M + 1SD ≤ X	Tinggi	= X > 74

Penetapan kategori capaian siswa diselesaikan melalui penghitungan total skor berdasarkan pilihan alternatif jawaban yang diambil pada kuesioner. Pengkategorian tingkat capaian berdasar rentang skor yang berlaku disajikan secara teratur lewat tampilan tabel ringkasan berikut:

Tabel 7. Kategori Interval Minat Belajar

No	Interval Skor	Kuesioner Minat Belajar	Frekuensi	Presentase
1	<72	Rendah	35	46%
2	72-74	Sedang	6	7%
3	>74	Tinggi	36	47%
Total			77	100%

Pembagian rentang skor dengan batas nilai di bawah 72 pada kategori rendah, rentang 72 sampai 74 pada kategori sedang, serta nilai di atas 74 pada kategori tinggi berimplikasi pada

terkelompokkannya tingkat minat belajar siswa secara jelas. Pengolahan data penelitian menunjukkan sebanyak 46% siswa berada pada kategori rendah, 7% masuk kategori sedang, serta 47% siswa berhasil mencatatkan minat belajar pada kategori tinggi.

3.1.2 Uji Normalitas

Kedudukan uji normalitas sebagai bagian utama dalam analisis data difungsikan untuk memastikan kelayakan distribusi sebaran data sebelum pengolahan lebih mendalam. Syarat model regresi yang ideal diselesaikan melalui pembuktian bahwa data sampel siswa berdistribusi normal atau mendekati normal. Penilaian sebaran data pada suatu kelompok variabel diselesaikan melalui penerapan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Prosedur pembandingan dilakukan dengan menyandingkan beberapa data sampel siswa terhadap bentuk distribusi normal acuan yang mempunyai batasan *mean* dan standar deviasi sama

Tabel 8. Hasil Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			77
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		8.39918248
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.066
	Negative		-.053
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2- tailed)[e]	Sig.		.560
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.547
		Upper Bound	.572

Pencapaian nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 berdampak pada terpenuhinya syarat distribusi normal pada nilai *residual*. Keterpenuhan asumsi normalitas tersebut membuktikan bahwa model regresi tergolong layak dipakai untuk mengukur pengaruh layanan bimbingan dan konseling klasikal terhadap minat belajar siswa, berlandaskan ketentuan bahwa nilai signifikansi > 0,05 menandakan data berdistribusi normal sedangkan nilai < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.1.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Penerapan metode kuantitatif dalam menganalisis hasil penelitian berdampak pada terujinya pengaruh layanan bimbingan dan konseling klasikal terhadap peningkatan minat belajar siswa secara terukur. Pembuktian hipotesis yang diajukan diselesaikan lewat penggunaan teknik analisis regresi linear sederhana.

Tingkat variasi model regresi dalam menjelaskan pengaruh layanan bimbingan dan konseling (X) terhadap minat belajar siswa (Y) diuji lewat keberartian koefisien regresinya. Perhitungan seluruh data penelitian diselesaikan dengan memanfaatkan aplikasi *SPSS* versi 27 *for Windows* yang menghasilkan luaran sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.037	5.251		4.768	.000
	LAYANAN BK	1.029	.110	.735	9.380	.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Secara umum persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$Y= \alpha + \beta x + e$$

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 27, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$Y= \alpha + \beta x + e$ atau (25.037 + 0,1029) + e

Penyajian persamaan regresi di atas menggambarkan hubungan parsial antara variabel *independent* dan variabel *dependent* pada siswa, yang mana implikasi serta makna matematisnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 25,037 berimplikasi pada tetapnya dasar nilai variabel siswa ketika variabel layanan bimbingan dan konseling klasikal bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,1029 bernilai positif sehingga setiap peningkatan 1% layanan bimbingan dan konseling klasikal (X) berimplikasi langsung pada bertambahnya minat belajar siswa (Y) sebesar 0,1029 secara searah.

Keputusan ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel pada siswa diselesaikan dalam uji regresi linear sederhana:

1. Perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 5,634 > 2,048 pada tabel *coefficients* berimplikasi langsung pada pembuktian hipotesis bahwa variabel layanan bimbingan dan konseling klasikal (X) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa (Y).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil pengolahan data, uji statistik, dan pembahasan yang dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal memberikan dampak yang sangat nyata serta berarti dalam meningkatkan minat belajar para siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa. Hasil uji regresi linear sederhana yang mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 berimplikasi langsung pada diterimanya hipotesis penelitian, sekaligus membuktikan adanya keterikatan dan hubungan yang sangat kuat di antara kedua variabel tersebut.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling klasikal di MA Aisyiyah Sungguminasa telah dilaksanakan secara teratur dan sistematis oleh guru bimbingan dan konseling. Layanan ini memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan motivasi langsung untuk meningkatkan semangat belajar. Pendekatan ini terbukti mampu mengatasi berbagai indikator rendahnya minat belajar seperti kurangnya antusiasme, ketidakaktifan dalam pembelajaran, dan rendahnya motivasi berprestasi.

Oleh sebab itu, penerapan layanan bimbingan dan konseling klasikal sangat layak dijadikan sebagai pendekatan utama guna mendorong serta meningkatkan minat belajar para siswa di sekolah, terutama bagi siswa-siswi di MA Aisyiyah Sungguminasa.

REFERENSI

[1] Dasar-Dasar Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Rineka Cipta, 2009).

[2] Ribut Purwaningrum, 'Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Sebagai Pelayanan Prima Konselor (Ribut Purwaningrum)', *Jurnal Ilmiah Konseling, BK FKIP UTP*, 18.1 (2018), pp. 18–27.

[3] Fitriyana Fitriyana and others, 'Servant Leadership and Perceived Organizational Support for Lecturer Loyalty Through Empowerment', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*,4.1 (2023), pp. 113–27, doi:10.31538/tijie.v4i1.318.

[4] Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Peranan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Untuk Membentuk Nilai', 4.September (2024), pp. 160–68.

[5] Putri Welly and others, 'Pentingnya Bimbingan Klasikal Dalam Pengembangan Anak Di Panti Asuhan Mitra', 4.1 (2024), pp. 51–55.

[6] Aprijal, Alfian, and Syarifudin, '319235-Pengaruh-Minat-Belajar-Siswa-Terhadap-Hasil Belajar Siswa-. *Mitra PGMI*,6.1 (2020), pp. 76–91.

[7] Siti Anisa Hidayati, Sudarti Sudarti, and Rif'ati Dina Handayani, (2022) 'Pengaruh Pengaruh Kemampuan Literasi Sains Terhadap Minat Belajar Materi Pewarisan Sifat Sebagai Evaluasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12.4, pp. 1210–16.

[8] Nugroho Eko dan Umi Muzayanah Atmanto. Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal SMaRT*, 06.02 (2020), pp. 215–28

[9] Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta, 2021).

[10] Editor P2, 'Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Metode Simulasi Game Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi-Mipa Sma Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 Muhamad', Table 10, 2024, pp. 4–6